

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah salah satu bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di kampus demi membantu memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat. PKPM menjadi sarana pembelajaran langsung yang memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan, dan menumbuhkan kesadaran sosial. Sementara itu, bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa dapat memberikan motivasi, inovasi, dan dorongan untuk mengembangkan potensi daerah dan UMKM.

Dalam konteks pengembangan potensi daerah, sektor ekonomi lokal merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kesejahteraan masyarakat. Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis karena selain mampu menyerap tenaga kerja, UMKM juga terbukti memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Realitas yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. (Singgih, 2019)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi di berbagai daerah, termasuk di desa kekilang contohnya dalam produksi makanan lokal seperti tempe. Namun, UMKM sering masih bergantung pada pencatatan manual yang tidak efisien, rentan kesalahan, dan menyulitkan pelacakan arus kas serta kinerja keuangan.

UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi catatan keuangan, kualitas pengambilan keputusan, serta akses terhadap layanan keuangan. Namun tantangannya mencakup biaya implementasi, keterbatasan literasi teknologi, serta kekhawatiran terhadap keamanan data dan privasi ((Fauzi et al., 2023)

Masih banyak pelaku UMKM yang telah mencoba melakukan pencatatan keuangan, namun belum dilakukan secara teratur dan efisien. Salah satunya adalah UMKM Tempe yang dikelola bapak sutris di Desa Kekiling. Berdasarkan hasil observasi, Bapak Sutris sudah berupaya menyusun pembukuan usaha, namun pencatatan tersebut masih dilakukan secara manual di buku tulis. Proses pencatatan manual ini dirasa cukup merepotkan karena harus menulis setiap transaksi secara berulang, sehingga sering kali data keuangan menjadi kurang rapi dan tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini membuat Bapak Sutris kesulitan memantau kondisi keuangan secara cepat dan akurat. Apabila pembukuan dilakukan secara digital, pencatatan akan lebih terstruktur, mudah diakses, serta meminimalkan risiko kehilangan data, sehingga pengelolaan usaha dapat berjalan lebih efektif dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Kegiatan ini memanfaatkan **Aplikasi Money Ledger** sebagai sarana pencatatan keuangan yang praktis dan sesuai kebutuhan UMKM. Aplikasi ini memudahkan pencatatan transaksi. Aplikasi pencatatan keuangan digital memungkinkan UMKM mencatat secara tepat dan praktis hanya melalui smartphone, sehingga meminimalisasi kehilangan data transaksi. (Putri & Thoriq, 2022)

Digitalisasi pembukuan sederhana berbasis aplikasi mempermudah pencatatan keuangan dan perencanaan laba secara lebih struktur dan efisien. Secara keseluruhan, digitalisasi pembukuan membantu UMKM untuk lebih efisien mengelola keuangan mereka, mengurangi risiko kesalahan, serta mempermudah proses perencanaan dan pengambilan Keputusan yang lebih baik. (Ridwan et al., 2024). Proses implementasi dilakukan melalui pelatihan

langsung dan pendampingan rutin, sehingga pelaku UMKM tidak hanya terampil menggunakan aplikasi, tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas saya selaku penulis, mengangkat permasalahan pada UMKM Tempe di Desa Kekiling, yaitu, dengan mengangkat judul **“IMPLEMENTASI APLIKASI MONEY LEDGER PADA UMKM TEMPE UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN AKURASI DALAM DIGITALISASI PEMBUKUAN.”**

### 1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Kekiling merupakan salah satu desa di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, yang memiliki latar belakang sejarah panjang dan erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat agraris di Lampung bagian selatan. Nama “Kekiling” diyakini berasal dari istilah lokal yang digunakan oleh penduduk pada masa lalu untuk menyebut kawasan yang subur dan ditumbuhi berbagai jenis tanaman hutan, sehingga menjadi tempat yang layak untuk bermukim. Seiring berjalannya waktu, masyarakat pendatang yang berasal dari berbagai daerah mulai menetap dan membuka lahan pertanian. Mereka membentuk komunitas kecil yang kemudian berkembang menjadi sebuah perkampungan dan akhirnya ditetapkan sebagai Desa Kekiling. Hingga kini, semangat gotong royong dan kekeluargaan masih menjadi ciri khas masyarakat Desa Kekiling, terlihat dari kebiasaan warga yang saling membantu dalam kegiatan sosial maupun pembangunan desa. Pada masa pembangunan Lampung Selatan sebagai daerah transmigrasi dan pusat pertanian, Desa Kekiling juga mendapat perhatian pemerintah karena potensi lahan yang dimiliki.

Desa Kekiling terletak di bagian tengah Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Wilayah desa ini relatif datar dengan kontur berupa dataran rendah, sehingga sangat cocok untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Desa Kekiling memiliki luas wilayah sekitar 5,25 km<sup>2</sup>. **Utara:** berbatasan dengan Desa Pasuruan. **Selatan:** berbatasan dengan Desa Kuripan. **Barat:** berbatasan dengan Desa Sukajaya. **Timur:** berbatasan dengan Desa Tetaan Secara administratif, desa ini terbagi menjadi 5 Dusun, Desa ini memiliki total 5 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT).

Sementara **potensi** Desa Kekiling memiliki potensi besar di bidang pertanian dan perkebunan, khususnya produksi padi, jagung, singkong, kelapa, kakao, dan pisang. Sen itu, terdapat beberapa UMKM yang bergerak di bidang pengolahan hasil pertanian seperti keripik pisang, emping, dan makanan ringan lainnya. Selain potensi pertanian, masyarakat juga mengembangkan sektor

peternakan skala kecil, seperti kambing, sapi, dan unggas. Ke depan, dengan dukungan digitalisasi dan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM serta pertanian di Desa Kekiling berpeluang besar untuk berkembang lebih maju.



**Gambar 1.1 Profil Desa Kekiling**

### **1.1.2 Profil UMKM**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting yaitu sebagai salah satu fondasi utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Salah satunya adalah UMKM Tempe yang merupakan usaha milik Bapak Sutris yang berlokasi di Desa Kekiling. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 1980-an, dan awalnya dirintis oleh orang tua beliau. Setelah beberapa tahun berjalan, usaha ini kemudian dilanjutkan dan dikembangkan oleh Bapak Sutris sebagai generasi penerus. Meski dikelola secara tradisional. Dalam proses produksinya, UMKM ini menggunakan bahan baku utama berupa kedelai pilihan yang diolah melalui tahapan perendaman, perebusan, hingga fermentasi. Salah satu ciri khas dari tempe produksi Bapak Sutris adalah penggunaan daun pisang sebagai pembungkus alami, yang memberikan aroma khas serta mempertahankan kualitas tempe agar tetap segar dan sehat. Setiap harinya, UMKM Tempe milik Bapak Sutris mampu memproduksi puluhan hingga ratusan bungkus tempe, tergantung permintaan pasar. Produk tempe ini kemudian didistribusikan ke berbagai pasar tradisional,

serta ke warung-warung lokal dan pelanggan tetap. Salah satu kendala yang dialami pemilik dalam menjalankan usahanya adalah kesulitan masih melakukan pencatatan secara manual menggunakan buku tulis dan juga tidak dilakukan secara konsiten, Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk melakukan pendampingan mengenai pencatatan dan pembukuan keuangan secara digital agar pencatatan dan pembukuan UMKM tercatat secara efektif dan efisien.



**Gambar 1. 2 Profil UMKM**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi keuangan UMKM tempe sebelum penerapan aplikasi Money Ledger?
2. Bagaimana cara melakukan pencatatan dan pembukuan menggunakan aplikasi Money Ledger

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) sebagai berikut :

### **1.3.1 Tujuan**

Membantu pelaku UMKM Tempe dalam menyusun pencatatan dan pembukuan dengan menggunakan aplikasi Money Ledger untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan sederhana

### **1.3.2 Manfaat**

Mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital dengan tepat, akurat, dan terdokumentasi rapi melalui aplikasi Money Ledger.

## **1.4 Mitra yang terlibat**

Kegiatan Praktik Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini terlaksana dengan melibatkan beberapa pihak, antara lain Kepala Desa Kekiling Bapak Andi Saputra yang memberikan informasi tentang profil dan potensi desa serta memberikan dukungan penuh terhadap program dan juga pihak lain yaitu Pemilik UMKM Tempe Bapak Sutris yang telah mengizinkan dan berpartisipasi langsung sehingga kegiatan dapat berjalannya optimal.